

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Secara umum penelitian diartikan sebagai suatu pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu (Sukmadinata, 2005: 5). Selain itu juga penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori. McMillan dan Schumacher mengutip pendapat Walberg (1986), ada lima langkah pengembangan pengetahuan melalui penelitian yaitu: Mengidentifikasi masalah penelitian, melakukan studi empiris, Melakukan replikasi atau pengulangan, Menyatukan (sintesis), Menggunakan dan mengevaluasi oleh pelaksana.

Mengingat hasil penelitian merupakan salah satu bentuk pengembangan pengetahuan, tentunya suatu penelitian harus memenuhi syarat-syarat tertentu yang sesuai dengan metode ilmiah dan menurut kerangka yang sistematis serta berencana. Agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik tentunya harus mengacu pada prosedur penelitian. Adapun prosedur dan persiapan penelitian yang peneliti lakukan adalah meliputi: Menentukan metode, Teknik pengumpulan data, Subjek penelitian, Validitas data, Tahap penelitian, Teknik pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena dengan menggunakan pendekatan ini akan mempermudah penulis mengungkap hal-hal yang menjadi sasaran dalam penelitian ini. Selain itu hasil yang di dapat dari penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran. Seperti yang telah diungkapkan oleh Nasution (1996:18) “ pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”.

Penelitian kualitatif disebut penelitian naturalistik. Di sebut kualitatif naturalistik data dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat pengukur. Sedangkan disebut naturalistik karena situasi lapangan bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur lewat eksperimen atau tes. Lebih lanjut Nasution (1996: 18) mengemukakan bahwa penelitian naturalistik adalah melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, dan tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.

Adapun menurut Moleong (2000: 3) penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia pada kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Lebih lanjut penelitian kualitatif ini pada hakikatnya

adalah mengamati orang pada lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Nasution (1996:5).

Oleh karena data yang hendak diperoleh dari penelitian ini bersifat kualitatif berupa deskripsi tentang suatu peristiwa yang diambil dari situasi yang wajar, maka dibutuhkan ketelitian dari peneliti sangat menentukan sebagai alat peneliti utama (*key instrumen*) yang mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara berstruktur. Dalam kaitan ini Nasution (1996:9) berpendapat bahwa:

“Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera peneliti tetap memegang peran utama sebagai alat penelitian”.

Begitu pula dalam penelitian ini penulis sebagai instrumen utama yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (1996:9) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Adapun tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. (Sukmadinata, 2005:94).

Hadisubroto (1988: 2) berpendapat bahwa “data-data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata daripada angka-angka”, namun bukan berarti peneliti mengabaikan data yang bersifat dokumen sepanjang memang menunjang pencapaian tujuan penelitian.

Selanjutnya dari sejumlah pengertian dan pernyataan mengenai metode penelitian yang telah dikemukakan diatas, Nasution (1996:9-11) mengungkapkan lebih jelas tentang karakteristik metode penelitian kualitatif sebagai berikut :

Karakteristik Penelitian Kualitatif :

- a. Sumber data ialah disituasi wajar atau “*natural setting*”. Dimana peneliti pengumpulan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja.
- b. Peneliti sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti sebagai sumber instrumen penelitian atau *key instrument*.
- c. Sangat deskriptif. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.
- d. Mementingkan proses maupun produk. Memperhatikan perkembangan terjadinya sesuatu.
- e. Mencari makna. Sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- f. Mengutamakan data langsung (*first hand*). Dimana peneliti terjun langsung ke lapangan mengadakan observasi atau wawancara.
- g. Triangulasi. Data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.

- h. Menonjolkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan data dan mencari data yang sangat terinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti.
- i. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- j. Menggunakan perspektif emic artinya mementingkan pandangan responden, yakni bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.
- k. Verifikasi;
- l. Sampling yang purposif;
- m. Menggunakan *audit trail*
- n. Partisipasi tanpa mengganggu;
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.

Setelah menemukan pendekatan penelitian, penelitian ini pun memperhatikan metode apa yang digunakan dalam penelitian ini agar hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Burges dalam (Nasution 1996:17) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian antara lain, kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus, etnografi, prosedur interpretatif, dan lain-lain. Penulis kemudian menentukan metode penelitian yang digunakan. Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan penelitian yang telah penulis tuliskan pada bagian sebelumnya, maka metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Dimana metode deskriptif analitis adalah metode yang menggambarkan keadaan yang sedang berlangsung

pada saat penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang ada (Arikunto, 1998:309).

Selain ini metode ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, karena metode ini memiliki ciri-ciri memusatkan pada pemecahan masalah yang ada dan aktual, data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisis, (Suracman, 1988:139). Lebih lanjut dikemukakan oleh Nazir (1988:55) bahwa penelitian deskriptif adalah mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, secara situasi-situasi tertentu, temsuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah berusaha mendeskripsikan pembelajaran materi hukum melalui buku teks Pkn.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menyusun langkah kerja diantaranya sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini terlebih dahulu dimulai dengan melakukan kegiatan pra penelitian (studi pendahuluan) ke SMA 8 Bandung guna mendapatkan data dan informasi awal yang dapat dipergunakan untuk memperkuat adanya permasalahan dalam kaitannya dengan pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn, setelah mengadakan pra penelitian, selanjutnya penulis membuat proposal penelitian yang didalamnya mencakup latar belakang masalah, perumusan

masalah, dan penetapan lokasi penelitian, yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Menetapkan Sumber Data dan Lokasi Penelitian

Langkah kedua dari pelaksanaan penelitian ini adalah menetapkan sumber data dan lokasi penelitian. Dalam tradisi penelitian kualitatif yang dapat dijadikan sumber data hanyalah yang dapat memberikan informasi. Hal tersebut seperti yang diungkapkan Nasution (1996:32) yang mengatakan bahwa dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang diwawancarai.

Data dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa orang, benda, ataupun peristiwa. Dalam hal ini yang menjadi sumber data berupa orang adalah guru dan siswa, dimana informasi yang hendak digali yakni tentang pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn. Adapun cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan melakukan wawancara.

Benda yang berbentuk dokumen merupakan sumber informasi penunjang dalam kegiatan penelitian ini, oleh sebab itu benda-benda yang berhubungan dengan objek kajian dan lainnya adalah sumber informasi yang berupa benda yang mewakilinya.

Adapun yang dijadikan lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Bandung. Penetapan lokasi dalam penelitian ini didasarkan atas

beberapa pertimbangan yaitu buku teks digunakan oleh guru sebagai sumber pembelajaran PKn yang menjadi objek penelitian penulis, oleh sebab itu dipandang tepat untuk mengkaji masalah ini di SMA Negeri 8 Bandung.

3. Mengurus Perizinan

Tahap ini dilakukan untuk memperoleh kemudahan dalam pencarian data. Sehingga penulis memiliki kekuatan hukum untuk mencari dan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Adapun prosedur perizinan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengajukan permohonan izin yang ditandatangani Ketua Jurusan Pkn untuk mengadakan penelitian ke instansi yang dituju ke Pembantu Dekan I FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b. Pembantu Rektor Bidang Akademik atas nama Rektor mengeluarkan surat permohonan izin penelitian dengan Nomor 6096/H.40/PL/2008 untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan pemberdayaan masyarakat Kota Bandung.
- c. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan, dan pemberdayaan masyarakat Kota Bandung mengeluarkan surat dengan Nomor 070/2621/BKPPM/2008 untuk disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan kota Bandung.

d. Kepala Dinas Pendidikan kota Bandung mengeluarkan surat dengan Nomor 070/5874-Sekrt/2008 yang tembusannya ditujukan kepada Kepala Sekolah SMA 8 Bandung sebagai pemberitahuan survey/penelitian sampai batas waktu yang ditentukan dan sesuai dengan kepentingannya.

e. Membuat instrumen penelitian.

Penelitian kualitatif menekankan bahwa instrumen yang utama adalah peneliti itu sendiri sebagai alat penelitian utama (*key instrumen*). Di samping itu instrumen penelitian yang digunakan diantaranya adalah pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati aspek-aspek yang diteliti yaitu pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn. Instrumen lainnya yang digunakan adalah pedoman wawancara yang terdiri dari dua bagian yaitu pertama pedoman wawancara untuk guru dan pedoman wawancara untuk siswa, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn. Pada tahap ini peneliti belum dapat mengungkapkan data dan informasi yang di butuhkan secara rinci dari lapangan. Peneliti masih mencari orientasi lapangan (*field orientation*). Untuk menyesuaikan diri dengan tempat peneliti mengadakan penelitian, baik dengan unsur fisik, sosial lainnya.

Pada tahap ini pula peneliti berupaya untuk menilai situasi dan kondisi yang ada di lapangan guna mempersiapkan segala hal untuk

menilai situasi dan kondisi yang ada di lapangan guna mempersiapkan segala hal untuk kegiatan penelitian di lapangan selanjutnya.

4. Memilih dan memanfaatkan informan

Setelah penetapan lokasi penelitian, peneliti kemudian memilih instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat memberikan informasi yang akurat dan mendalam diperlukan informan yang memiliki kompetensi dan sejumlah kriteria yang harus dipenuhi.

5. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sebanyak mungkin tentang pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn dengan cara mengadakan pengamatan (observasi), wawancara dan studi dokumentasi dengan sumber informasi yang telah ditetapkan yang berlangsung dalam kondisi yang wajar (natural) dan dilakukan dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan memperhatikan aspek kedalaman dan kesahihan (validitas) data dan informasi yang diperoleh di lapangan.

B. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan representatif dibutuhkan teknik pengumpulan data yang dipandang tepat, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key*

instrumen) yang menyatu dengan sumber data dalam situasi yang alamiah (*natural setting*).

Data merupakan suatu bahan yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis guna mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland (1984: 47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, foto dan statistic Moleong (2006: 157). Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara, studi literatur, studi dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 1996:56). Observasi atau pengamatan juga merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dengan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2005:220).

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indera. Arikunto (1998:129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen

pengamatan”. Apabila diikhtisarkan, alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan adalah bahwa pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya, jadi teknik pengumpulan data secara observasi ini merupakan cara mengadakan penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan terhadap objek yang akan diteliti guna mendapatkan informasi yang akan dipergunakan untuk penelitian.

Teknik ini merupakan teknik yang paling diandalkan oleh penulis karena beberapa alasan seperti yang diungkapkan Moleong (2007:175) sebagai berikut:

“...pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat sebagai subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti dari fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya, dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data; pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek”.

Menurut Patton Nasution (1996:59-60) manfaat pengamatan secara langsung adalah sebagai berikut:

- a. Dengan berada dilapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang hlistik atau menyeluruh.
- b. Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep-konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.

- c. Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dilingkungan itu karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d. Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkapkan oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga
- e. Peneliti dapat menemukan hal-hal di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dalam lapangan peneliti tidak hanya dapat mengadakan pengamatan akan tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi.

Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data. "Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihak pengamat maupun dari pihak subjek". (Moloeng, 200:126).

Sehubungan dengan hal tersebut penulis menggunakan teknik pengamatan untuk memperoleh gambaran yang lengkap tentang objek penelitian dalam melakukan pengamatan peneliti mengamati secara cermat terhadap objek penelitian dan mencatat secara sistematis setiap gejala atau kegiatan yang dilakukan oleh objek yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi serta kebiasaan-kebiasaan yang terjadi di SMA 8 Bandung. Pengamatan yang penulis lakukan pada penelitian ini yaitu berkenaan dengan pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn. Di SMA 8 Bandung.

b. Wawancara

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2002: 180). Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Dimana wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara ini bertujuan untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketajui melalui observasi (Nasution, 1996:73). Selain itu tujuan mengadakan wawancara ini ditegaskan Lincoln dan Cuba (1985:266) antara lain:

Mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain, kebulatan, merekontruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasikan, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun yang bukan manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota (Moleong, 1996:186).

Sukmadinata mengemukakan bahwa wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual ditujukan untuk memperoleh data dari individu yang dilaksanakan secara individual (2005:216)

Pada penelitian kualitatif, wawancara dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Wawancara sebagai strategi utama dalam pengumpulan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip wawancara.
- b. Wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam pengumpulan data, seperti analisis dokumen, dan studi literatur.

Teknik penelitian wawancara ini merupakan bentuk komunikasi langsung antar peneliti dengan responden yang biasanya komunikasi itu berupa tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal. Menurut Ali, dalam (Gulo, 2003:119) teknik penelitian wawancara ini memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi oleh faktor usia maupun kemampuan membaca.
- b. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara tatap muka.
- c. Wawancara dapat dilaksanakan secara langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dibandingkan dengan angket yang kemungkinan dapat diisi oleh orang lain)
- d. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh baik yang melalui observasi terhadap objek manusia maupun bukan manusia.
- e. Pelaksanaan wawancara dapat lebih fleksibel dan dinamis karena dilaksanakan dengan hubungan langsung sehingga memungkinkan diberikannya penjelasan kepada responden bila suatu pertanyaan kurang dapat dimengerti.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti

bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana (Alwasilah, 2002:154) mengemukakan bahwa:

...melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal antara lain:

- a. peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti
- b. peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up questions*)
- c. responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan
- d. responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Selanjutnya Nasution (1996:73) mengungkapkan tiga pendekatan yang dapat digunakan oleh peneliti dalam teknik wawancara, yakni :

- a. Dalam bentuk perakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembinaan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan masalah yang tercantum.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara yang bersifat terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut, hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang telah dirumuskan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini wawancara informal juga banyak dilakukan, wawancara ini berlangsung secara alamiah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bergantung pada spontanitas pewawancara namun tetap berpegang teguh pada pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

Dalam hal ini penulis harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan disesuaikan dengan keadaan dan ciri dari responden. Oleh karena itu pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari pertanyaan yang memungkinkan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang diharapkan dalam merespon pertanyaan, responden lebih bebas dan terbuka.

Dalam penelitian tentang telaah pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn wawancara dilakukan kepada 1) guru PKn dan 2) siswa kelas X SMA 8 Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Data dalam penelitian kualitatif tidak hanya bersumber dari manusia melalui observasi dan wawancara, tetapi juga digunakan dokumentasi sebagai data penunjang untuk memperoleh informasi dari lapangan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena banyak hal sebagai dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi tertulis.

Arikunto (1998:236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel

berupa catatan transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hal ini diperkuat oleh Sukmadinata (2005:221) yang mengemukakan bahwa studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis maupun gambar elektronik. Selain itu metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada (Rianto, 1996:83).

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti foto dan bahan statistik yang berhubungan dengan pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn.

Dimana foto mempunyai keuntungan tersendiri yang dapat mengungkap “membekukan” suatu situasi pada detik tertentu dan dengan demikian memberikan bahan deskriptif yang berlaku bagi saat ini (Nasution, 1996:87).

Sedangkan bahan statistik dapat dimanfaatkan dari data kuantitatif dimana bahan statistik ini dimiliki oleh tiap lembaga, perusahaan, organisasi atau sekolah. Bahan statistik dapat memberikan informasi deskriptif bila dianalisis.

Data yang diperoleh melalui kajian dokumentasi ini dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Jadi melalui studi dokumentasi ini peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

d. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Selain itu studi literatur yaitu mempelajari buku yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Adapun teknik studi literatur yang digunakan adalah mempelajari sejumlah literatur yang berupa buku, jurnal, surat kabar, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya guna mendapatkan informasi-informasi yang menunjang. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi sebagai landasan teoritis yang kaitannya dengan permasalahan yaitu pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn.

2. Validitas Data

Hasil penelitian kualitatif sering kali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Nasution (1996:144-118) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

a. Memperpanjang masa observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara melakukan hubungan baik dengan orang-orang disana (SMA N 8 Bandung), dengan cara mengenal

kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan kebenaran yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

b. Pengamatan yang terus menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus peneliti dapat memperhatikan sesuatu dengan lebih cermat, terinci, dan mendalam. Melalui pengamatan yang berkelanjutan peneliti akan memberikan deskripsi yang cermat dan terinci mengenai apa yang sedang diamatinya yang berkaitan dengan pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn.

c. Triangulasi

Tujuan triangulasi ialah mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data-data yang diperoleh dari sumber lain. Dalam penelitian ini triangulasi data dilakukan terhadap informasi yang diberikan SMAN 8 antara lain guru mata pelajaran PKn dan siswa/siswi kelas X agar memperoleh kebenaran informasi yang diinginkan.

d. Membicarakan dengan orang lain (*peer debrieting*)

Pembicaraan ini antara lain bertujuan untuk memperoleh kritik pertanyaan-pertanyaan tajam, yang menantang tingkat kepercayaan akan kebenaran penelitian. Selain itu pembicaraan ini memberi petunjuk tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Menggunakan bahan referensi

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan akan kepercayaan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi yakni hasil rekaman wawancara dengan subjek penelitian atau bahan dokumentasi

yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang didapatkan memiliki validitas yang tinggi.

f. Mengadakan *Member Chek*

Salah satu cara yang sangat penting ialah melakukan *member chek* pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besarnya dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan atau menambahkan apa yang masih kurang. Tujuan *member chek* adalah agar informasi yang penulis peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud dengan informan.

3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dilakukan setelah data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Data direduksi melalui pembuatan abstrak. Moleong (2004:190) mengemukakan bahwa abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya”.

Setelah membuat abstraksi kemudian adalah penyusunan dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya.

Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan keabsahan data.

b. Analisis Data

Analisis data menurut Lexy J. Moleong (2001:103) adalah “proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 1996:248).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah seperti yang diungkapkan Nasution (1996:126) yaitu a) reduksi data, b) display data, c) mengambil kesimpulan dan verifikasi. Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian serta membandingkan antara data yang diperoleh dengan konsep.

Teknik pengolahan data dan penafsiran data tersebut dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk menyatukan, menggolongkan, mengarahkan hasil-hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Dengan kata lain, reduksi data bertujuan untuk mempermudah

pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai dengan masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang terinci. Laporan ini akan terus bertumpuk apabila tidak dianalisis sejak awal. Laporan-laporan ini perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika perlu.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Nasution (1996:129) bahwa:

Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi pelaporan lapangan sebagai bahan “mentah” disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan hal-hal yang penting, diberi susuna yang lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan

Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembalidata yang diperlukan. Reduksi data juga dapat membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Sebagai langkah dari pengolahan data Moleong (2000:199) menjelaskan sebagai berikut:

- a. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti.
- b. Menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian dikategorisasikan sambil membuat koding.

- c. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data dan kemudian dakhiri dengan penafsiran data.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menganalisis data yang telah diperoleh sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disusun dalam pedoman wawancara/instrumen penelitan dan diperiksa kembali keabsahannya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memenuhi kriteria keabsahan data suatu penelitian, yaitu derajat kepercayaan, “*credibility*”, keteralihan “*transferality*”, ketergantungan “*dependality*”, dan kepastian “*confirmality*”.

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang direduksi berkaitan dengan pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn, kemudian diuraikan dalam pokok pertanyaan:

- a. Bagaimana konsep tentang hukum yang terdapat dalam buku teks PKn?
- b. Bagaimana tingkat pemahaman siswa terhadap materi hukum yang disampaikan melalui buku teks?
- c. Bagaimana proses pembelajaran hukum melalui buku teks?
- d. Apakah keunggulan dan kelemahan pembelajaran hukum melalui buku teks?

b. Display Data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Pada tahap ini peneliti membuat rangkuman temuan

penelitian secara sistematis sehingga pola dan fokus pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn mudah diketahui.

Data yang bertumpuk dan laporan yang tebal dan sulit dilihat hubungan detainya. Sulit juga melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu penulis untuk dapat melihat gambaran keseluruhannya maka harus diusahakan membuat rangkuman.

c. Mengambil kesimpulan/verifikasi

Penulis berusaha mencari makna data yang dikumpulkan sejak awal. Hal ini ditujukan untuk mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi data yang telah diperoleh, sejak awal penulis berusaha mencoba mengambil kesimpulan.

Kesimpulan ini mula-mula masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi penulis dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan, kesimpulan ini disusun dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami.

Secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan

kategorisasi data. Setelah data dirangkum, direduksi, dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian selanjutnya dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana seperti yang diuraikan oleh Lexy J. Moleong (2000;192-195) sebagai berikut:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang telah terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang telah diperoleh kemudian difokuskan pada substantive fokus penelitian.

Ketiga langkah dalam menganalisis penelitian kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung. Jadi analisis adalah tindakan yang berkelanjutan dari awal sampai akhir penelitian.

Demikian teknik pengolahan dan data yang penulis dilakukan penulis dalam penelitian ini. Melalui teknik tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

C. Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur yang penulis tempuh dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti untuk dijadikan sebagai usulan penelitian sementara, sebab penelitian ini dapat berubah sewaktu-

- waktu sesuai dengan keadaan di lapangan sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya.
- b. Menentukan dimana lokasi penelitian akan dilaksanakan dengan menentukan objek penelitian.
 - c. Kemudian melakukan studi pendahuluan ke SMA Negeri 8 Bandung untuk memperoleh kebenaran terhadap permasalahan yang diteliti.
 - d. Langkah selanjutnya penulis menyusun proposal.
 - e. Mengurus dan menyelesaikan perizinan dari UPI, Pemkot Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMA 8 Bandung sebagai subjek penelitian.
 - f. Menyiapkan atau menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara sebagai alat bantu penulis untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan.

Tujuan dari kegiatan pra penelitian ini adalah mendapatkan informasi dan data awal mengenai aspek-aspek yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Berdasarkan hasil kegiatan pra penelitian dengan ditunjang beberapa sumber kepustakaan yang relevan, peneliti kemudian menetapkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran materi hukum melalui buku teks PKn

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai dilakukan, penulis mulai melakukan penelitian ke lapangan dengan berpedoman kepada instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah dilakukan observasi dan wawancara baik itu dari hasil pengamatan maupun dari dokumen dan studi

literatur maka data dan informasi yang telah diterima kemudian disusun dan dideskripsikan dalam bentuk catatan yang kemudian dianalisa.

Tahap ini kegiatannya terpusat pada studi lapangan yang sesungguhnya, artinya kegiatan dilapangan di fokuskan seluruhnya terhadap sumber data dalam rangka memperoleh data dan informasi dari aspek yang diteliti yang sesuai dengan harapan penelitian ini.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan observasi dan wawancara serta studi dokumentasi dan studi literatur yang kemudian disusun dan di deskripsikan dalam bentuk catatan lapangan, sehingga data dan informasi seluruhnya dapat dikumpulkan sebanyak-banyaknya dan terinci sampai tidak ada informasi baru lagi dari lapangan tempat penelitian berlangsung atau dengan kata lain data atau informasi telah mengalami kejenuhan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data-data adalah sebagai berikut:

- a. Menghubungi Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Bandung untuk melakukan wawancara dan mempelajari dokumen sekolah khususnya mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- b. Menghubungi guru PKn di sekolah SMA Negeri 8 Bandung dan melakukan wawancara untuk memperoleh pendapat dan tanggapan mengenai permasalahan yang sesuai dengan sasaran penelitian.
- c. Melakukan pengamatan dan mencatat kegiatan-kegiatan atau gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang diteliti.

- d. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan dari data yang diperlukan sehubungan dengan sasaran penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan tidak hanya dilakukan pada saat peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan melainkan sejak peneliti memasuki dan memperoleh data dari lapangan. Namun secara intensif analisa ini dilakukan setelah data terkumpul.

Analisis data dimulai dengan melihat seluruh data dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan terhadap gejala-gejala yang terjadi, studi berbagai dokumen seperti foto-foto, buku dan sebagainya.

Setelah dikaji dan dipelajari, langkah selanjutnya adalah membuat abstraksi. Abstraksi sendiri merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang sangat berpengaruh dalam penelitian ini.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Dimana proses pelaksanaannya dimulai sesudah meninggalkan lapangan, hal ini dilakukan karena jika pelaksanaan analisis baru dimulai ketika penelitian selesai maka akan sangat merepotkan penulis jika data yang diperlukan masih dirasakan kurang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nasution (1998:129) bahwa: “dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dari lapangan harus segera dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Bandung. SMA Negeri 8 Bandung terletak di Jl. Solontongan No. 3 Bandung. Mengingat lokasi SMA Negeri 8 Bandung ini merupakan SMA berkategori baik, dan dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut menggunakan buku teks sebagai sumber pembelajaran PKn di kelas serta sejumlah permasalahan dalam skripsi ini terdapat di lembaga ini sehingga ketertarikan penulis terhadap lembaga ini sangat tinggi.

Nasution (1996:11) yang mengemukakan bahwa metode naturalistik (kualitatif) tidak memerlukan populasi dan sampel yang banyak, sampelnya biasanya sedikit dan dipilih.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Guru PKn kelas X (kelas 1) SMA Negeri 8 Bandung
- 2) Siswa kelas X (kelas 1) SMA Negeri 8 Bandung yang telah mengikuti pembelajaran melalui buku teks sebanyak 10 orang.